

## PENGUATAN TATA KELOLA BIAYA PENDIDIKAN MENUJU TRANSPARASI DAN AKUNTABILITAS DI MA AS-SA'ADAH

Ishma Shafiyatu Sa'diyah<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>1,2</sup>

Email: [ishmashafais19@gmail.com](mailto:ishmashafais19@gmail.com), [mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:mulyawan@uinsgd.ac.id)

### Abstrak:

Saat ini era globalisasi abad ke-21 telah memunculkan persaingan antar bangsa, ekonomi global, perubahan budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Untuk itu, diperlukan para pengelola dan pimpinan pendidikan yang mampu mengantisipasi perkembangan eksternal bagi kemajuan Sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan penggunaan sarana prasarana di MTs As-Sa'adah, untuk mengetahui pengawasan sarana prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah dan untuk mengetahui koordinasi antar kepala madrasah dengan guru tentang sarana prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik metode ini bertujuan untuk memahami fenomena social atau kehidupan manusia dengan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam. Hasil dari penelitian ini bahwa Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) MTs. As-Sa'adah berdasarkan Kebutuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang sudah diusulkan pada rapat Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang dihadiri oleh pihak Yayasan dan Jajaran MTs As-Sa'adah, Pengawasan Sarana prasarana dilakukan kepada pengguna barang dengan Pengawasan Melekat (Waskat) yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan wakamad bidang sarana prasaran serta oleh Pengawas Yayasan As-Sa'adah. Kepala Madrasah secara intensip melakukan koordinasi dengan guru tentang kebutuhan sarpras yang diperlukan masing-masing guru dan TU serta mengevaluasi penggunaan yang sudah diserahkan. Dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan, pengawasan dan koordinasi yang dilakukan di MTs As-Sa'adah sudah terorganisir dan tersusun dengan rapih, serta pengawasan terus di tinjau oleh kepala sekolah atau stakeholder.

**Kata Kunci:** *Kepala sekolah, Pengelolaan, Sarana Prasarana*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya (Rusmaini, 2011). Saat ini era globalisasi abad ke-21 telah memunculkan persaingan antar bangsa, ekonomi global, perubahan budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Untuk itu, diperlukan para pengelola dan pimpinan pendidikan yang mampu mengantisipasi perkembangan eksternal bagi kemajuan Sekolah. Hal tersebut mendukung pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana

dalam membangun watak bangsa(Mulyasa, 2007).Dan untuk mewujudkan hal tersebut tentu tidak terlepas dari kepemimpinan dan peran Kepala Sekolah, untuk itulah Kepala Sekolah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang professional, kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan sekolah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

Pada dasarnya sarana dan prasarana terdiri dari dua unsur yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran(Hidaya & Wijaya, 2017).

Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran , seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar dan mengajar, seperti taman sekolah islam untuk pengajaran biologi, halaman sekolah islam sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Barnawi dan M. Arifin mendefinisikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran disekolah. Penekanan pada pengertian tersebut adalah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan dalam lembaga pendidikan.Mulyasa menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran.

Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan atau pengajaran dalam proses pembelajaran, seperti : halaman, kebun sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.Selanjutnya manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Baharudin dan Moh. Makin manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Mengacu kepada pendapat Robbinsdalam (Kartono, 2014) dapat dipahami bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam satu unit sosial. Dan peran juga bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna melakukan sesuatu, demi pencapaian satu tujuan tertentu.Adapun peran kepala sekolah ialah orang yang berperan sebagai penyandang profesi guru dan diberi tanggungjawab untuk tugas tambahan yaitu memimpin lembaga sekolah. Karena itu, ia harus profesional sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah dengan derajat profesional tertentu. Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Kepala sekolah dapat berperan banyak fungsi,

yang orangnya sama, tetapi topiknya yang berbeda. Dalam menjalankan perannya kepala sekolah harus mampu berperan baik sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (Danim & Khairil, 2010).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan penggunaan sarana prasarana di MTs As-Sa'adah (2) bagaimana pengawasan sarana prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah (3) Bagaimana koordinasi antar kepala madrasah dengan guru tentang sarana prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perencanaan penggunaan sarana prasarana di MTs As-Sa'adah (2) untuk mengetahui pengawasan sarana prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah (3) untuk mengetahui koordinasi antar kepala madrasah dengan guru tentang sarana prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah

Menurut hasil penelitian terbitan (Hajeng Darmastuti dan Krwanto Tahun, 2014) dalam jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan menyatakan bahwa, peran kepala sekolah hendaknya selalu melakukan pengawasan dan pengarahan dalam kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dalam kegiatannya berjalan dengan baik dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan

Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat sekolah. Hal tersebut menuntut peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah untuk dapat bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Penguatan Tata Kelola Biaya Pendidikan Menuju Transparansi Dan Akuntabilitas di MA As-Sa'adah"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengenai Peran kepala Madrasah dalam pengelolaan sarana prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral (Cereswell 2015), maksudnya pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh jawaban penelitian secara deskriptif analitis mengenai Peran kepala Madrasah dalam pengelolaan sarana prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah sehingga dapat menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik metode ini bertujuan untuk memahami fenomena social atau kehidupan manusia dengan mendeskripsikan dan menganalisis data secara mendalam (Cereswell 2018) maksudnya metode penelitian yang memfokuskan penelitian untuk memperoleh informasi atau bahan penelitian mengenai status atau gejala saat penelitian, memberikan deskripsi terhadap fenomena lapangan, dan menarik makna dari masalah yang diinginkan atau dijadikan focus penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan mendalam tentang Peran kepala Madrasah dalam pengelolaan sarana prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah.

## HASIL PEMBAHASAN

### a. Perencanaan Sarana prasarana

Di MTs As-Sa'adah Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) MTs. As-Sa'adah berdasarkan Kebutuhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang sudah diusulkan pada rapat Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang dihadiri oleh pihak Yayasan dan Jajaran MTs As-Sa'adah. Barang yang akan digunakan sudah diberi nomor inventaris. Atas pendelegasian wewenang dari Yayasan, Kepala MTs. As-Sa'adah memberi kuasa untuk menggunakan barang kepada guru atau TU sesuai kebutuhannya. Penggunaan Gedung pembelajaran didasarkan pada keputusan Yayasan. Di dalam ruangan sudah ada Daftar Inventris Ruang/Barang dan Semua sarana dan prasaran tercatat pada buku induk Inventarisasi Sarpras yang ditangani oleh wakil Kepala Madrasah bidang Sarpras hal ini sangat terorganisir Sesuai dengan pendapat Menurut (Asiayi 2012) bahwasannya Baik kualitas dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, unitisasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas sekolah adalah sumber daya fisik yang memfasilitasi belajar mengajar yang efektif.

Kemudian menurut Eliot dan Mosie dalam (Tubagus, 2020) mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah yang harus di tempuh dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut: 1) Menetapkan tujuan-tujuan awal mengenai keperluan pendidikan. 2) Menyesuaikan keperluan pendidikan dengan keadaan masyarakat. 3) Merencanakan program sekolah secara khusus yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. 4) Membuat ketetapan susunan tindakan yang harus dicapai dari tujuan yang direncanakan. 5) Melaksanakan tindakan yang telah disusun, 6) Melakukan evaluasi 7) Merencanakan ulang apabila dalam evaluasi tersebut ada yang perlu ditambah atau dikurangi.

### b. Pengawasan sarana prasarana Pendidikan di MTs As-sa'adah

Pengawasan Sarana prasarana dilakukan kepada pengguna barang dengan Pengawasan Melekat (Waskat) yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan wakamad bidang sarana prasaran serta oleh Pengawas Yayasan As-Sa'adah pengawasan yang dilakukan di MTs ini sudah cukup baik. Menurut Kortonegoro dalam (Meisono 2015) mengatakan bahwa pengawasan merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar kegiatan dengan tujuan perencanaan, menyusun sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, menentukan serta mengukur penyimpangan, dan melakukan Tindakan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

### c. Kordinasi antar kepala madrasah dengan guru tentang sarana prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah

Menurut (Wildan & Bambang, 2015) Koordinasi berfungsi untuk menjamin kelancaran prosedur kerja dari beberapa unit kerja yang merupakan bagian dari organisasi secara keseluruhan, yang masing-masing menjalankan sebagian dari tugas pokok. Dengan koordinasi dimaksudkan agar tercapai kesatuan tindakan dalam usaha mencapai tujuan. organisasi secara menyeluruh, mencegah adanya kesimpangsiuran atau npertentangan, tumpang tindih, kesenjangan dalam pekerjaan serta meningkatkan efisiensi. Koordinasi berfungsi pula untuk lenih meningkatkan kesadaran para pejabat/petugas sehingga akan

lebih meningkatkan kerja sama yang terpadu dan serasi.

Di MTs As-Sa'adah Kepala Madrasah secara intensif melakukan koordinasi dengan guru tentang kebutuhan sarpras yang diperlukan masing-masing guru dan TU serta mengevaluasi penggunaan yang sudah diserahkan. Disamping itu, Kepala Madrasah selalu memanggil wakamad bidang sarpras untuk mempertanggungjawabkan bidang Garapan tentang sarpras. Menurut (Handoko,2008) mendefinisikan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Hal ini juga ditegaskan oleh Hadayaningrat bahwa koordinasi dan komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Hal ini sesuai dengan yang di terapkan di MTs As-Sa'adah.

*d. Pengadaan sarana prasarana di MTs As-Sa'adah*

Menurut (Gunawan,2005) pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan "yaitu usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang sudah disusun sebelumnya". Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah saja tetapi harus dilakukan oleh semua pihak terkait yang bisa membantu dalam proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Begitupun Pengadaan sarana prasarana di MTs As-Sa'adah dilakukan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang sudah disepakati yaitu a). Panitia Pengadaan sarpras menerima disposisi dari kepala Sekolah b). Menyusun masterplan sarana dan prasarana sekolah c). Menganalisis kebutuhan sarpras yang mengakomodir semua kekhususan d). Mengajukan rencana pengadaan sarpras sesuai kebutuhan pada tahun berjalan e). Melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana f). Pengawasan pengadaan sarpras oleh petugas pengelola sarpras. g). Menandatangani semua dokumen pengadaan sarpras h). Pencatatan dan pelaporan Inventaris.

*e. Inventaris sarana prasarana di MTs As-Sa'adah*

Menurut (Hijriani, 2018) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik negara (sekolah) kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar

Adapun Inventarisasi sarana prasarana di MTs As-Sa'adah dilakukan oleh TU MTS dan Kepala MTs memberikan tugas dan wewenang untuk mengurusnya kepada Wakamad bidang Sarana dan Prasarana. Semua barang dan Ruang milik MTs As-Sa'adah diberi Nomor Inventaris. Adapun teknis inventarisasi dapat dilihat dari SOP inventarisasi yaitu:

a) Staf adm. menerima disposisi dari Kepala Madrasah, b) Menugaskan pelaksana melaksanakan inventarisasi barang dan ruangan c) Mencatat dan membukukan Inventaris kekayaan Madrasah/Yayasan, d) Staf administrasi. mengoreksi Buku Inventaris, e) Melakukan pencatatan Inventaris kekayaan Madrasah, f) Kepala mengoreksi dan membubuhkan tanda tangan.

*f. Penyaluran sarana prasarana di MTs As-Sa'adah.*

Berdasarkan hasil wawancara Penyaluran sarana prasarana di MTs As-Sa'adah didasarkan pada hasil Evaluasi Diri Madrasah yang tertuang dalam Rencana Kerja dan

Anggaran Madrasah (RKAM) MTs. As- Sa'adah. Teknis penyerahan yaitu a) TU membuat berita acara serah terima barang untuk digunakan oleh Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang membutuhkannya, b) Berita Acara Serah Terima Barang ditanda tangani oleh Pengguna dan wakamad sarpras dan diketahui oleh Kepala Madrasah

g. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana di MTs As-Sa'adah

Sarana prasarana dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dirawat serta dipelihara dengan baik. Penggunaan sarana prasarana dimaksimalkan terkait dengan kebutuhan Madrasah oleh karena itu, Biaya pemeliharaan ditanggung oleh Madrasah. Adapun teknis pemantauan pemeliharaan antara lain a) Kepala Madrasah mendeliasikan wewenang untuk mengurus Sarana prasarana kepada, Wakil Kepala Madrasah bidang sarpras, b) Melakukan system pencatatan yang tepat dan mudah dikerjakan, c) Selalu dipantau penggunaannya dalam Upaya memperlancar proses pembelajaran d). Memupuk rasa tanggung jawab kepada pengguna (Tenik dan siswa) untuk menggunakan sarpras dengan baik e). Membina siswa agar disiplin dalam penggunaan sarpras pembelajaran.

Sejalan dengan (Kartika 2020) Pemeliharaan sarana dan prasaran, tentunya ada perawatan yang dilakukan. Perawatan yang dilakukan, agar sarana yang dimiliki tetap terjaga dengan baik dan pemakaiannya juga akan lebih lama lagi. Perawatan berkala terhadap sarana yang dimiliki oleh madrasah tentu harus dilakukan.

Ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Tresna 2016) yang menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa.

Demikian pula (Megasari 2014) menyimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Bahkan (Murillo dan Román 2011) menegaskan bahwa ketersediaan infrastruktur dasar dan layanan (air, listrik, air limbah), fasilitas didaktik (instalasi olahraga, laboratorium, perpustakaan), serta jumlah buku di perpustakaan dan komputer di sekolah memang memiliki efek pada prestasi siswa pendidikan dasar.

h. Penghapusan sarana prasarana di MTs As-Sa'adah

Menurut (Ai zakiah, 2020) Prinsip Manajemen Siklus Hidup Aset (Asset Lifecycle Management): Teori ini menekankan pentingnya memahami seluruh siklus hidup aset, termasuk tahap pengadaan, pemeliharaan, pembaruan, dan penghapusan. Institusi perlu merencanakan dan mengelola aset mereka sepanjang siklus hidupnya.. begitu pula penghapusan sarpras di MTs As-sa'adah dilakukan dengan menginventarisir barang yang rusak dengan katagori Baik, rusak sedang dan berat. Untuk yang rusak berat dihapus dan diberitanda pada buku induk Inventaris Barang. Teknisnya Guru dan TU melaporkan barang yang rusak kepada wakamad bidang sarpras yang dilanjutkan kepada Kepala Madrasah untuk minta persetujuan penghapusan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs As-Sa'adah yang meliputi aspek perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan dan koordinasi yaitu sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah di MTs As-Sa'adah sebagai administrator, yaitu: Menyusun perencanaan pengadaan sarana dana prasarana yang akan dibutuhkan, melakukan analisis terhadap sarana yang akan dibutuhkan dan juga pendataan sarana dan prasarana.
2. Penggunaan sarana dan prasarana yang telah disesuaikan dalam bentuk, pembuatan jadwal penggunaan sarana karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam hal melibatkan semua warga madrasah untuk selalu menjaga fasilitas yang dimiliki dan memberikan arahan atau bimbingan untuk selalu menjaga keamanan sarana dan prasarana yang dimiliki agar tidak cepat rusak.
4. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung dalam bentuk melihat laporan data sarana dan prasarana dari pihak staf tata usaha dan sesekali pengecekan langsung terhadap sarana yang dimiliki.
5. Koordinasi antara kepala madrasah dengan guru tentang sarana dan prasarana
6. pendidikan berjalan dengan baik. Baik hal komunikasi, saling memberikan informasi dan juga saling bekerja sama untuk menncapai tujuan madrasah agar lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asiyai, Romina Ifeoma. 2012. Assessing School Facilities in Public Secondary Schools in Delta State, Nigeria. An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia. Vol. 6 (2), SerialNo. 25, 192-205 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648Alfabeta
- Cereswell. 2015. *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Cereswell. 2018. *Reseach design: Qualitative, Quantitative and mixed Methods Approaches*.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja.
- Gunawan. 2005. *Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Efektif*.
- Handoko, 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hijriani. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah; Pendekatan Teori*
- Kartika. 2020. *Pemeliharaan sarana prasarana sekolah Bandung. Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Megasari, R. 2014. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana*.
- Mesiono, 2015. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Murillo, F. J., & Román, M. 2011. School infrastructure and resources do pendidikan Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 performance of Latin American students. School Effectiveness and Perkantoran Profesional, Malang: Gunung Samudera, hal. 37 Praktik Profesional, Jakarta: Kencana Rosdakarya.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo pers. hal. 1. School Improvement, 22(1), 29-50
- Sudarwan Danim & Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tresna, M. 2016. *Pengaruh Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan*
- Tubagus Djaber Abeng Ellong, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra* 11 (n.d.) Universitas Pasundan, Bandung.

Zakiah, Ai. 2020. *Penataan dan penghapusan Sarana prasarana*. Bandung: Alfabeta.  
Zulkarnain, Wildan dan Raden Bambang Sumarsono. 2015. *Manajemen Sarana Prasarana*. Bandung Alfabeta.